

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dan digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono:2016). Terdapat empat hal yang diperhatikan dalam sebuah metode penelitian yaitu, cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti sebuah penelitian yang dilakukan atas dasar keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

Arti dari ‘rasional’ berarti sebuah penelitian dilakukan atas dasar pemikiran yang masuk akal dan mampu dipahami oleh akal manusia. ‘Empiris’ berarti cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga pembaca ataupun orang lain mampu untuk mengamati dan memahami dari penelitian yang dilakukan. ‘Sistematis’ berarti sebuah penelitian dilakukan melalui sebuah proses dan langkah-langkah yang telah disusun terlebih dahulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam meneliti suatu permasalahan yang belum jelas bagaimana permasalahannya, sehingga dengan metode penelitian kualitatif peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu subjek dalam penelitian dan menemukan suatu kejelasan bagaimana permasalahan yang ada didalam penelitian tersebut. (Sugiyono:2016).

Dengan metode ini pula peneliti akan mendeskripsikan bagaimana suatu gejala ataupun realita yang terjadi di lapangan yang kemudian diolah menjadi suatu teori dan data dari suatu penelitian yang akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian merupakan upaya untuk pembatasan masalah dalam satu atau lebih domain yang terkait pada situasi sosial yang ada. (Sugiyono, 2016:). Penelitian ini difokuskan pada bagaimana menganalisis kekuasaan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kekuasaan Sultan sebagai raja yang dalam hal ini kekuasaan monarki dan posisinya sebagai Gubernur dalam hal ini kekuasaan demokrasi. Nantinya akan menghasilkan sebuah realitas kekuasaan dan mekanisme demokrasi seperti apa yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Fenomenologi. Menurut Rizal Mawardy, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Dalam hal ini Kuswano, (2009:2) dalam Rizal Mawardy (<https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-fenomenologi/>, akses 2 Februari 2021) menyebutkan bahwa Fenomenologi merupakan metode tentang bagaimana pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain.

Menurut Schutz terdapat beberapa teori penerapan fenomenologi sosial didalam model tindakan manusia (*human action*) diantaranya yaitu:

1. *The Logical Consistency Theory* (Teori Konsistensi Logis)

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana konsistensi logis peneliti harus mampu mengetahui tentang validitas tujuan dari penelitiannya sehingga validitas tujuan tersebut dapat dianalisis hubungannya dengan kenyataan kehidupan sehari-hari.

2. *Subjective Interpretation Theory* (Teori Interpretasi Subyektif)

Teori ini menjelaskan bagaimana peneliti untuk dapat memahami segala macam tindakan yang dilakukan oleh manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan yang nyata. Dalam artian peneliti harus dapat memposisikan diri secara subjektif dalam penelitian supaya dapat memahami tindakan dan pemikiran manusia yang diteliti dalam fenomenologi sosial secara keseluruhan.

3. *Adequacy Theory* (Teori Kecukupan)

Teori ini menjelaskan bagaimana peneliti harus mampu memahami tindakan sosial individu melalui konstruksi ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa konstruksi sosial yang dibentuk didalam suatu tindakan manusia konsisten dengan konstruksi yang ada dalam realitas sosial. Menurut Husserl dalam (Moleong :2018), Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atas suatu fenomenologikal, dan juga suatu studi tentang kesadaran dari prespektif seseorang. Sebagai suatu pendekatan yang terstruktur, analisa dalam fenomenologi berusaha mencari suatu makna untuk menguraikan apa

yang menjadi suatu fenomena tersebut bisa terjadi, seperti apa aturan-aturan yang terorganisasikan dan apa yang tidak, dan dengan aturan apa suatu objek dan suatu kejadian itu bisa berkaitan. Pemahaman mengenai fenomenologi ini juga berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Selain itu juga dalam perkembangannya fenomenologi ini dipengaruhi dalam pemikiran Weber yang memberi tekanan pada pemahaman *verstehen* yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi maka peneliti akan melaksanakan penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam melakukan sebuah penelitian terkhususnya dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat menentukan bagaimana peneliti mendapatkan sebuah data-data yang kemudian akan digunakan dalam proses penyelesaian penelitian yang dilakukan. Dari teknik pengumpulan data terdapat kategori sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh pengumpul data atau peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang

didapat tidak secara langsung bisa itu melalui orang lain ataupun dokumen data lainnya. Kemudian dari teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pengumpulan data-data tersebut diantaranya yaitu, observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

#### 1. Observasi Partisipatif

Menurut Nasution (1988) didalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau subjek yang digunakan sebagai sumber penelitian. Didalam observasi partisipatif ini pula peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan observasi moderat.

#### 2. Observasi terfokus

Dalam tahap observasi ini peneliti sudah melakukan observasi kecil sebelumnya, yaitu telah melakukan suatu observasi dan mendapatkan beberapa informasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Artinya peneliti sudah mendapatkan beberapa bentuk informasi

atau data yang dibentuk kdalam beberapa kategori namun masih belum terstruktur dengan baik.

### 3. Interview / Wawancara

Menurut Esterberg (2002) didalam (Sugiyono, 2016) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.” Dalam melakukan interview / wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan juga semiterstruktur. Dengan menggunakan wawancara terstruktur penulis membuat sebuah rancangan ataupun instrumen wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber instrumen wawancara tersebut penulis bisa menanyakan apa yang akan ditanyakan terkait informasi ataupun data yang ingin diketahui. Selain itu juga penulis melakukan wawancara semiterstruktur guna menanyakan hal-hal diluar pertanyaan yang telah disusun diawal dan untuk mendapatkan suatu informasi lebih jauh atau lebih terbuka dari narasumber.

### 4. Dokumen

Yang dimaksud dengan dokumen merupakan suatu catatan peristiwa baik itu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sudah berlalu. Bogdan didalam Sugiyono, (2016)

*“In most tradition of qualitative research, the pharse personal document is used broudly to refer to any first person narrative produced*

*by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”.*

Beberapa sumber dokumen yang penulis dapatkan yaitu bersumber dari arsip yang akan penulis dapatkan dari lembaga arsip yang terkait baik itu arsip alur kesultanan, silsilah dan asal usul, foto, video, dll yang didapatkan melalui lembaga yang mengurus kearsipan dan Kesultanan di Daerah Istimewa Yogyakarta, DPRD Provinsi DIY.

#### 5. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari beberapa sumber data. Artinya penulis melakukan beberapa cara dalam pengumpulan data sebagai bentuk pengujian kredibilitas data yang ada. Stainback (1988) dalam (Sugiyono, 2016:241) menyatakan bahwa

*“The aim is not to determinate the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”.*

Artinya tujuan dari teknik pengumpulan data triangulasi tidak hanya mencari suatu kebenaran dari beberapa fenomena yang terjadi, tetapi sebagai cara untuk pemahaman secara lebih bagi peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak hanya mencari suatu kebenaran dari sebuah permasalahan yang diteliti, tetapi

lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya ataupun realita yang terjadi sesuai dengan teori ataupun dasar hukum yang berlaku.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016) , Analisis data merupakan “suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hamid (2011) terdiri dari:

##### 1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapatkan dari pencarian data di lapangan. Reduksi data merupakan bagian analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyusun data, membuang data yang tidak perlu dengan sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi yang disusun secara sistematis yang kemudian dari sajian data ini menjadi bahan dalam penarikan suatu kesimpulan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian

kualitatif berbentuk teks naratif yang menjelaskan segala data atau informasi yang peneliti dapatkan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data yang telah dilakukan merupakan deskripsi suatu temuan yang didapatkan oleh peneliti sehingga kejelasan dari setiap masalah yang diteliti dalam penelitian mendapatkan suatu kejelasan akhir dan kredibel.

## **G. Teknik Validasi Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dalam melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Kebenaran realitas dalam model penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi bersifat jamak, artinya segala bentuk temuan dalam sebuah penelitian memiliki beberapa perbandingan dalam proses pencapaian kredibilitasnya tergantung pada setiap konstruksi manusia atau individu dengan setiap latarbelakang yang berbeda-beda

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Validitas atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber. Menurut William dalam Sugiyono (2016), triangulasi sumber merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang

telah ditentukan. Dari setiap hasil data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari berbagai sumber tersebut.

Ada beberapa cara dalam triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini ketika ingin mengetahui bagaimana kredibilitas sebuah data terkait pemisahan kekuasaan antara Sultan dan Gubernur dalam satu orang yang sama maka perlu adanya pengumpulan dan pengujian data terhadap lingkup kekuasaan yang berkaitan, melalui pengujian atas pertanyaan terhadap empat pilar demokrasi. Data-data dari setiap sumber tersebut tidak bisa disetarakan dan disejajarkan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan. Mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari setiap sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono 2016 ). Validitas data merupakan salah satu teknik yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian, karena dilakukan untuk menguji data yang diperoleh sekaligus mengecek keabsahan data penelitian. *Pertama*, hasil analisis divalidasi dengan cara menghubungkan data analisis dengan teori-teori yang digunakan (triangulasi teori). *Kedua*, hasil analisis akan divalidasi berdasarkan sumbernya, atau biasa disebut triangulasi sumber, data analisis akan dikonfirmasi kepada pakar, korban dan kerabat, sejarawan, hingga teman sejawat. Untuk kemudian menghasilkan apakah data dan analisis yang dilakukan sudah

valid atau belum. Validasi data selanjutnya adalah dengan metode kecukupan referensial, yakni mencoba menyajikan data dengan lingkup seluas mungkin serta berbagai sudut pandang, yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya bias pemahaman yang timbul dari penelitian ini.